

Hubungan *Workplace incivility* Rekan Kerja dengan *Work Stress* pada Mahasiswa Bekerja

The Relationship Workplace Incivility Co-worker with Work Stress among Working Student

Muhammad Farrel Alvariansyach¹ Reni Yuniasanti²

Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Ringroad Utara Yogyakarta

18081307@student.mercubuana-yogya.ac.id

reny.yuniasanti@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract. Working student with any goal that want to achieve of course be spared from work stress that can be happened as a result from co-worker behaviour given from co-worker to Working student. Bad behaviour from co-woker like workplace incivility that happen accepted continuously by someone, then it will have an negative impact among other things like work stress. This research so important to look at how workplace incivility can generate work stress on working student. Approach in this research by using quantitative correlational with online form on data collection consisting of 74 questionnaire for measuring workplace incivility and work stress. The result of this research shows significant positive correlation among workplace incivility and work stress ($p = 0,000$, $p < 0,050$). This finding shows the higher level of workplace incivility related with the higher level of work stress and otherwise. Implications of this research highlighting how the workplace incivility have a big role toward work stress that happen to working student and among working student not spared from workplace incivility behavior that generate work stress.

Keywords: Workplace incivility, work stress, working student

Abstrak. Mahasiswa yang bekerja dengan berbagai tujuan yang ingin diraih tentu tidak terhindar dari *work stress* yang dapat terjadi akibat dari perilaku rekan kerja yang diberikan kepada mahasiswa yang sedang bekerja. Perilaku yang kurang baik oleh rekan kerja seperti *workplace incivility* yang terjadi secara terus menerus diterima oleh individu, maka dapat berdampak negatif diantaranya berujung pada terjadinya *work stress*. Demikian penelitian ini sangat penting untuk melihat bagaimana *workplace incivility* dapat menghasilkan *work stress* pada mahasiswa yang bekerja. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan media formulir *online* pada pengumpulan data terdiri 74 *questionnaire* untuk mengukur *workplace incivility* dan *work stress*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif yang signifikan antara *workplace incivility* dan *work stress* ($p = 0,000$, $p < 0,050$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *workplace incivility* berkaitan dengan tingginya *work stress* dan sebaliknya. Implikasi dari penelitian ini menyoroti bagaimana *workplace incivility* berperan besar kepada *work stress* yang terjadi pada mahasiswa yang bekerja dan kalangan mahasiswa bekerja yang juga tidak terhindar dari perilaku *workplace Incivility* yang menghasilkan *work stress*.

Kata Kunci: *workplace incivility*, *work stress*, mahasiswa bekerja

PENDAHULUAN

Individu yang melakukan kegiatan perkuliahan dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa disebutkan sebagai seseorang dalam proses belajar yang terdaftar sedang melakukan pendidikan pada suatu perguruan tinggi (Hatarji, 2012). Dalam proses nya belajar demi menyiapkan masa dewasa, mahasiswa perlu melihat bagaimana potensi yang dimilikinya dan mengembangkannya untuk masa depan. Salah satu proses pengembangan diri oleh mahasiswa adalah bekerja.

Mahasiswa bekerja dapat diartikan sebagai mahasiswa aktif yang berkegiatan berkuliah dan bekerja (Sukardi, Santoso, dan Darmadi, 2023). Kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dalam bekerja dapat berupa penuh atau paruh waktu kepada suatu lembaga (Febrianti, Nurul, dan Khotimah, 2020).

Seorang mahasiswa yang sedang bekerja tentu dalam prosesnya pasti berinteraksi dan berkoordinasi dengan rekan kerja atau atasan. Interaksi yang ada tentunya dapat berpeluang terjadi rasa ketidakcocokan antara mahasiswa bekerja dan rekan di lingkungan bekerja. Rasa tidak cocok yang ada kepada rekan dapat menimbulkan konflik didalamnya (Pitaloka, 2013). Konflik yang ada dengan rekan kerja tentunya dapat memberikan dampak negatif pada mahasiswa yang sedang bekerja. Dampak negatif akibat dari adanya konflik salah satunya adalah stres (Pitaloka, 2013).

Stres yang dialami mahasiswa bekerja tidak terhindarkan dimana penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hamadi, Wiyono, dan Rahayu (2013) menyatakan bahwa sebesar 56,53 mahasiswa bekerja mengalami stres kerja yang tergolong pada stres berat. Tentunya stres kerja yang dialami mahasiswa bekerja memiliki pengaruh terhadap kinerja (Akunduz, 2015). Dengan demikian stres kerja yang terjadi merugikan karena menyebabkan kerusakan fisik dan mental dan juga mempengaruhi kinerja dalam bekerja (Ichsan et al., 2022). Seseorang yang mengalami stres kerja pun dapat terlihat dengan beberapa aspek yang dialami diantaranya aspek fisiologis, psikologis, dan perilaku (Robbins dan Judge, 2008)

Stres kerja yang dialami dipengaruhi faktor-faktor bagaimana akhirnya menyebabkan terjadi atau tidaknya. Faktor tersebut diantaranya menurut Pearson dan Porath (2012) adalah marah, takut, dan kesedihan. Merupakan hal yang timbul dari *stressor* yang muncul terus menerus yang berujung terjadinya stress. Faktor lainnya yang mempengaruhi dari terjadinya stres kerja adalah dukungan sosial dan kualitas hubungan (Lim dan Lee, 2011). Dua faktor tersebut dapat mempengaruhi stres karena dapat mendorong individu dalam menghadapi *stressor* yang dialami dimana individu dapat melalui atau tidak yang berujung pada stres.

Penyebab dari terjadinya stres kerja yang terjadi timbul karena konflik yang dapat terjadi karena *workplace incivility*. Individu yang mengalami *workplace incivility* tentunya dapat mengalami efek psikologis seperti stres, ketidakpuasan kerja, depresi, *burnout*, dan gejala fisik (Kanitha dan Naik, 2021). *Workplace incivility* yang dialami merupakan bentuk perilaku tidak sopan dalam lingkup tempat kerja (Schilpzand, Pater, dan Erez 2016). Beberapa dimensi dari bentuk *workplace incivility* yang dapat mengindikasikan bahwa individu mendapatkan perlakuan tersebut oleh rekan kerja menurut Martin dan Hine (2005) diantaranya adalah permusuhan, pelanggaran privasi, perilaku eksklusif, dan gossip. Perilaku sedemikian rupa dapat menimbulkan stres karena dapat menimbulkan adanya konflik tekanan, beban, kekhawatiran yang tercakup dalam stres (Zainal, Ramly, Mutis, dan Arafah., 2015).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *workplace incivility* dengan *work stress* pada mahasiswa yang bekerja. Hal ini penting dilakukan dimana dapat mengetahui besarnya pengaruh *workplace incivility* dalam munculnya rasa stres di dunia kerja pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian ini relevan karena dapat memberikan wawasan bagaimana perilaku *workplace incivility* rekan kerja yang dialami dapat menjadi upaya pencegahan terjadinya *work stress*

pada mahasiswa yang bekerja. Apabila penelitian ini menemukan tingginya tingkat *workplace incivility* dengan *work stress* pada mahasiswa yang bekerja, demikian dapat membuka kesadaran individu dalam melihat lingkungan kerja yang positif dan terhindar dari perilaku *workplace incivility* yang mendorong terjadinya *work stress* serta faktor-faktor yang dapat mengelola stres kerja yang terjadi dan mencegah menjadi pelaku. Sebaliknya apabila tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *workplace incivility* dan *work stress* dimana penelitian ini dapat berperan penting yang dapat mendorong identifikasi faktor lainnya dari pengaruh *work stress* yang lebih dominan pada mahasiswa yang bekerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan metode kuantitatif dalam menguji hubungan antara dua variabel. Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *workplace incivility* dan *work stress*. Pengumpulan data kedua variabel diambil pada suatu waktu yang menjadi sebuah kuesioner yang didapat dari partisipan penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert bertujuan agar dapat mengukur sikap, persepsi, dan pendapat subjek mengenai fenomena atau objek tertentu yang dimana fenomena dalam penelitian ini adalah *workplace incivility* dan *work stress*.

Alat dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala mengukur tingkat *workplace incivility* dan tingkat dari *work stress*. *Work stress* diukur menggunakan alat yang telah disusun oleh aisyah (2022) dan dimodifikasi. Skala ini terdiri dari 34 kelompok pernyataan. Sedangkan, pada tingkat *workplace incivility* diukur menggunakan skala yang disusun oleh Martin dan Hine (2005) yang berikutnya dimodifikasi. Skala *workplace incivility* ini terdiri dari 40 pernyataan dan kedua skala tersebut memiliki opsi menjawab: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Kriteria yang digunakan untuk subjek penelitian meliputi mahasiswa aktif dan bekerja. Kriteria berikutnya yaitu mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta sebagai tempat penelitian dilakukan. Data disebarkan menggunakan formulir *online* dengan media *Google form* dan disebarkan kepada subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ada. Formulir disebarkan melalui 4 media diantaranya media sosial menggunakan kontak langsung, poster *online*, grub mahasiswa, dan rekan peneliti yang membantu menyebarkan. Pada tahap penyebaran formulir, dilakukan pencantuman kriteria yang diperlukan agar subjek yang berpartisipasi sesuai dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Jika terdapat individu yang tidak sesuai dengan kriteria maka dilakukan pencegahan pada formulir dimana jika subjek tidak sesuai dengan kriteria tidak dapat melanjutkan mengisi formulir yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* mengumpulkan subjek secara acak sehingga kemungkinan subjek dijadikan sample memiliki probabilitas yang setara (Thompson, 2012).

Pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji korelasional *product moment*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai distribusi dari data yang didapat. Berikutnya, Uji korelasi *product moment* berguna dalam mengukur arah hubungan antara dua variabel. Proses analisis data, peneliti menggunakan program *software* analisis SPSS 24.

HASIL

Data terkumpul didapat sebanyak 120 partisipan. Data demografi mengenai partisipan tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

No	Deskripsi Subjek	Keterangan	Jumlah	Presentase	Total
1	Jenis kelammin	Laki-laki	60	50%	100%
		Perempuan	60	50%	
2	Mahasiswa Aktif Mercu Buana Yogyakarta	Ya	120	100%	
3	Fakultas	Psikologi	100	83,3%	100%
		Ekonomi	4	3,3%	
		Agroindustri	3	2,5%	
		Teknologi Informasi	1	0,8%	
		Ilmu Komunikasi	11	9,2%	
		Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1	0,8%	
4	Bekerja Lebih Dari 3 Bulan – 2 tahun	Ya	120	100%	100%

Analisis deskriptif dari hasil dua variabel antara *workplace incivility* rekan kerja dan *work stress* dapat dilihat pada tabel 2. Pada variable *workplace incivility* rekan kerja (WIR) memiliki *mean* sebesar 110, dengan rentang 60 hingga 160. Nilai yang didapat pada standar deviasi sebesar 16,7 mengindikasikan terdapat variasi yang tinggi pada *workplace incivility* rekan kerja. Sementara pada variable *work stress* (WS), memiliki nilai *mean* sebesar 88,5 dengan rentang 41 hingga 136. Nilai standar deviasi didapat sebesar 15,8 yang mengindikasikan memiliki variasi yang signifikan pada gejala *work stress* pada sampel.

Tabel 2. Data Deskriptif

Variabel	Data Empirik			
	Mean	Skor		SD
		Min	Max	
WIR	110	60	160	16,7
WS	88,5	41	136	15,8

Dilakukan uji normalitas yang ditemukan pada variabel *workplace incivility* rekan kerja diperoleh *Kolmogorov-smirnov* $Z = 0,112$ dengan $p = 0,001$ menunjukkan bahwa sebaran data tidak normal. Selanjutnya, pada variabel *work stress* didapat uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* $Z = 0,082$ dengan $p = 0,044$ yang menunjukkan data tidak normal. Sebaran data yang tidak normal tentu memiliki syarat agar dapat dianggap normal. Apabila sampel terdiri dari >30 sampel maka sebaran tersebut dapat dianggap menjadi normal (Hadi, 2015). Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 120 yang sesuai dengan ketentuan >30 sampel sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji linearitas diperoleh $F = 591,987$ dengan $p < 0,05$, dengan demikian hubungan antara *workplace incivility* rekan kerja dengan *work stress* merupakan hubungan yang linier.

Setelah dilakukan Uji normalitas dan linearitas, maka dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis antara variabel *workplace incivility* rekan kerja dan *work stress* memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,908 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *workplace incivility* rekan kerja dan *work stress* pada mahasiswa bekerja. Semakin tinggi tingkat *workplace incivility* rekan kerja maka semakin tinggi juga tingkat *work stress* pada mahasiswa bekerja, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat *workplace incivility* rekan kerja maka semakin rendah juga tingkat *work stress* pada mahasiswa bekerja.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *workplace incivility* rekan kerja dengan *work stress* pada mahasiswa bekerja. Hasil yang telah didapat dan dianalisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara *workplace incivility* rekan kerja dengan *work stress* pada mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta yang bekerja dengan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,908 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan ada hubungan linier yang signifikan antara variabel *Workplace incivility* (X) dengan variabel *work stress* (Y). Hal tersebut diartikan apabila semakin tinggi tingkat *workplace incivility* rekan kerja maka semakin tinggi juga tingkat *work stress* pada mahasiswa bekerja. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat *workplace incivility* rekan kerja maka semakin rendah juga tingkat *work stress* pada mahasiswa bekerja.

Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Cho, Bonn, Han, Lee (2016) pada karyawan juga Kanitha, & Naik (2021) pada perawat yang bekerja di rumah sakit menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *workplace incivility* dengan *work stress* pada kedua penelitian tersebut. Hasil tersebut sejalan karena menunjukkan bagaimana mahasiswa bekerja dapat mengalami *workplace incivility* rekan kerja dapat menghasilkan *work stress* yang menunjukkan hasil yang positif dan juga sejalan dengan penelitian ini yang juga menunjukkan hasil positif.

Hubungan yang didapat menunjukkan terdapat keterkaitan antara *workplace incivility* rekan kerja dan *work stress* yang dialami mahasiswa bekerja. Hal tersebut dikarenakan perilaku *workplace incivility* yang dilakukan oleh rekan kerja secara terus menerus. Perilaku *workplace incivility* yang diterima oleh rekan kerja seperti gosip, permusuhan, pelanggaran privasi, dan perilaku eksklusif (Martin dan Hine, 2005). Permusuhan sebagai salah satu perilaku menyebabkan hubungan individu dengan rekan kerja menjadi tidak baik. Tidak baik antara hubungan individu dan rekan kerja dapat menimbulkan rasa tertekan (Julvia, 2016). Perasaan tertekan yang terjadi akibat permusuhan dan konflik dapat berpengaruh pada stress yang telah diteliti oleh Julvia (2016) dan berpengaruh positif.

Perilaku berikutnya yaitu eksklusif yang merupakan perilaku menyisihkan orang lain atau rekan kerja (Kumar dan Han, 2016). Stress dapat terjadi oleh perilaku sedemikian rupa karena individu merasa seperti disingkirkan dari lingkungan atau rekan kerja dimana subjek menjadi bagian didalamnya (Samo, Khan, Ali, dan Ali., 2019). Hal tersebut dapat terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Samo, Khan, Ali, dan Ali (2019) jika perilaku menyisihkan memiliki hubungan yang positif dengan terjadinya stres.

Selanjutnya, yaitu perilaku pelanggaran privasi yang merupakan ikut campur dalam kehidupan orang lain dengan sebab yang tidak jelas (Kumar dan Han, 2016). Privasi dari seseorang merupakan hal yang penting. Karyawan yang memiliki privasi terjaga maka tidak akan menimbulkan rasa cemas atau khawatir pada karyawan (Hastuti, 2020). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hastuti (2020) mengenai ruang privasi merupakan hal yang penting dan disetujui oleh 59% subjek dimana sangat berpengaruh pada stres kerja.

Perilaku terakhir yaitu gosip yang merupakan perilaku menyebarkan suatu informasi rekan kerja yang bersifat negatif maupun palsu kepada orang lain mengenai informasi yang rahasia dan pribadi (Kumar dan Han, 2016). Gosip yang dilakukan rekan kerja memberikan pengaruh sulit membangun hubungan kerja yang kooperatif dan meninggalkan organisasi dengan cepat (Burt, 2015). Niat meninggalkan organisasi dengan cepat atau berpindah yang luar biasa terjadi karena dampak stres kerja yang ditimbulkan (Salama, Abdou, Mohamed, dan Shehata., 2022). Selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wu, Birtch, Chiang, dan Zhang (2016) terdapat dampak dari gosip diantaranya yaitu stres negatif. Seluruh perilaku yang tercakup sebagai perilaku *workplace incivility* yang dilakukan oleh rekan kerja, dengan demikian dapat menimbulkan stres di lingkungan kerja.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini dapat menjadi dasar bagaimana *workplace incivility* yang dilakukan oleh rekan kerja dapat berdampak negatif pada mahasiswa bekerja. Temuan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran bagi mahasiswa yang bekerja bagaimana dan bentuk dari *workplace incivility* sehingga dapat terhindar dari stres kerja. Implementasi ini dapat menghindarkan mahasiswa yang bekerja terhindar dari lingkungan kerja yang negatif sehingga dapat bekerja secara produktif dan positif dan mencegah sebagai pelaku *workplace incivility*.

Keterbatasan pada penelitian ini berkaitan dengan subjek, alat penelitian serta perizinan. Mahasiswa yang bekerja memiliki waktu yang lebih padat sehingga tidak dapat langsung mengisi dan terkadang lupa untuk mengisi yang berpengaruh pada durasi penelitian yang menjadi panjang. Alat penelitian dengan aitem yang terlalu banyak juga menjadi keterbatasan karena subjek merasa enggan terlebih dahulu untuk mengisi kuesioner. Aitem yang terlalu banyak bagi subjek terlalu memakan waktu dan berpikir yang lebih intens dalam proses pengisiannya.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya disarankan pendistribusian kuesioner dilakukan secara efektif dan lebih menarik sehingga subjek dapat terkumpul lebih cepat dan tertarik untuk mengisi yang berpengaruh pada durasi penelitian. Berikutnya pada perizinan, bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menyiapkan sematang mungkin mengenai persyaratan yang harus dipenuhi agar waktu dalam pemrosesan lebih efektif dan tidak terbuang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara tingkat *workplace incivility* rekan kerja dan tingkat *work stress* pada mahasiswa bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan *workplace incivility* yang dilakukan oleh sesama rekan kerja dapat mendorong individu mengalami stres kerja.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyebarkan kuesioner secara efektif dan menarik agar waktu penelitian lebih efektif. Penyebaran yang efektif dan menarik agar subjek dapat tertarik untuk mengisi sehingga waktu yang diperlukan lebih singkat. Perlu juga dalam mengurus perizinan dioerisapkan secara matang agar waktu yang diperlukan tidak terlalu lama dan tidak terbuang.

IMPLIKASI

Temuan yang didapat dari penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana perilaku dari *workplace incivility* yang mempengaruhi stres kerja pada mahasiswa bekerja. Mahasiswa dapat melihat bagaimana lingkungan bekerja apakah terdapat perilaku *workplace incivility* didalamnya. Pengetahuan tersebut dapat menghindarkan mahasiswa bekerja dari perilaku *workplace incivility* yang dilakukan oleh rekan kerja sehingga terhindar dari *work stress*. Mahasiswa bekerja juga dapat mengetahui bagaimana jika mereka mengalami atau tidak *work stress* dari aspek-aspek *work stress* penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga dapat berguna bagi bidang psikologi industri dan organisasi melihat bagaimana lingkungan kerja pada organisasi tersebut apakah terhindar dari *workplace incivility* oleh rekan kerja dan sebagai pelaku. *Workplace incivility* jika terjadi pada suatu organisasi juga dapat melihat bagaimana dampak *work stress* pada mahasiswa bekerja. Pengetahuan yang didapat dengan melihat bagaimana lingkungan organisasi terhadap *workplace incivility*, dapat membantu organisasi atau perusahaan membuat lingkungan kerja yang positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada partisipan mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta dalam penelitian ini. Kontribusi yang telah diberikan sangat berharga bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan mental pada mahasiswa bekerja.

Daftar Pustaka

- Aisyah, T. S. (2022). Hubungan antara dukungan sosial dengan stres kerja pada pegawai dinas tenaga kerja Kab Siak. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Burth, R. S. (2005) *Brokerage and Closure: An Introduction to Social Capital*. Oxford: Oxford University Press.
- Cho, M., Bonn, M. A., Han, S. J., & Lee, K. H. (2016). Workplace incivility and its effect upon restaurant frontline service employee emotions and service performance. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28(12), 2888-2912. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-04-2015-0205>
- Febrianti, Y. P., Nurul, F. L., dan Khotimah, H. (2020). Academic hardiness pada mahasiswa aktivis dan mahasiswa yang bekerja. *LPPM UPI YPTK Padang*, 13(1), 1-9.
- Hamadi., Wiyono, J., Rahayu, H. W. (2018). Perbedaan tingkat stress pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2013. *Nursing News*, 3(1), 369-378.
- Hastuti, M. (2020) Pengaruh dukungan keluarga dan lingkungan kerja terhadap stress kerja yang dialami dosen dan pegawai Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Skripsi. Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. IAIN Parepare: Parepare.
- Hatarji, R. D. A. H. (2012). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua.
- Hulukati, W., dan Djibran. M. R. (2018) Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas Negeri Gorontalo. *Researchgate.net*, 2(1), 73-80. [10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80](https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80).

- Ichsan, M., Sudjatmiko, A., Aprilianti, S., dan Nurshavira, A. M. (2021) Analisis pengaruh work stress dan burnout terhadap kerneja karyawan di DKI Jakarta selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 353-368.
- Julvia, C. (2016). Pengaruh stres kerja dan konflik kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(1), 59-72.
- Kanitha, D., Naik, P. R. (2021). Experience of workplace incivility and its impact on stress and turnover intention among the nurses working at a hospital: cross-sectional survey approach. *Wolters Kluwer-Medknow*, 26(3), 285-287. Doi: 10.4103/ijnmr.IJNMR_124_20
- Kumar, S., Han, I. S. (2016). Creating a competitive human edge the effect of workplace incivility on organisational outcome (mediating role of psychological capital) a case study of Fiji.
- Lim, S., & Lee, A. (2011). Work and nonwork outcomes of workplace incivility: does family support help?. *Journal of Occupational Health Psychology*, 16(1), 95–111. doi:10.1037/a0021726
- Martin, R. J., & Hine, D. W. (2005). Development and validation of the uncivil workplace behavior questionnaire. *Educational publishing foundation*. 10(4), 477-490.
- Pearson, C. M., Porath, C. L. (2012). Emotional and behavioural responses to workplace incivility and the impact of hierarchical status. *Journal of Applied Social Psychology*. 42(1), 326-357.
- Pitaloka, E. (2013). *Modul perilaku organisasi*. Banten. ocw.upj.ac.id
- Robbins, S.P., dan Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salama, W., Abdou, A. H., Mohamed, S. A. K., Shehata, H. S. (2022). Impact of work stress and job burnout on turnover intention among hotel employees. *Environmental Research and Public Health*, 19(15), 9724.
- Samo, A. H., Khan, S., Ali, N., Ali, S. (2019) The impact of workplace ostracism on stress and employee engagement. *Journal of Business Research-Turk*. 11(4), 3471-3484.
- Schilpzand, P., Pater, I. E. D., Erez, A. (2014). Workplace incivility: A review of the literature and agenda for future research. *Journal organizational behaviour*, 37(4), 57-88.
- Sukardi., Santoso, L. H., dan Darmadi, E. A. (2023). Dampak kuliah sambil bekerja terhadap aktivitas belajar mahasiswa di politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Journals.upi-yai.ac.id*, 7(1), 1-8

Thompson, S. T. (2012). Sampling thrid edition. New Jersey: Jhon Wiley & Sons Inc.

Wu, L. Z., Birtch, T. A., Chiang, F. F. T., Zhang, H. (2018). Preceptions of negative workplace gossip: a self-consistency theory framework. *Journal Of Management*, 44(5), 1873-1898.

Zainal, V. R., Ramly, M., Mutis, T., Arafah, W. (2015). Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan teori dan praktik. Jakarta: *Rajagrafindo Persada*.